

Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Universitas PGRI Semarang

Nurul Aurellia K¹, Siti Fitriana², MA Primaningrum Dian³
nurulaurellia12@gmail.com, sitifitriana@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi covid-19 yang memunculkan berbagai permasalahan khususnya perekonomian di Indonesia yang menjadi merosot dan berakibat pula pada sistem pendidikan maka untuk memutuskan penyebaran covid-19 diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau home learning sehingga mahasiswa diharuskan melaksanakan pembelajaran secara online. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana pemanfaatan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa di Universitas PGRI Semarang. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah pemanfaatan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran online apakah mampu memunculkan perilaku yang positif atau bahkan memunculkan perilaku yang negatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Semarang sebanyak 3 mahasiswa dan 3 dosen. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya berbeda-beda, secara keseluruhan dalam pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran yang paling tinggi presentase nya adalah non-linearty, feedback interactivity, just in time, multimedia-learners dan yang terakhir eassy accesibility. Subjek yang mampu mengelola pemanfaatan e-learning dengan baik akan mampu menunjukkan perubahan-perubahan perilaku yang positif dalam proses belajar sedangkan subjek yang belum mampu memanfaatkan e-learning menunjukkan perubahan perilaku dalam proses belajar yang negatif. Saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya mahasiswa maupun dosen lebih sering melakukan interaksi agar terjalin kedekatan sehingga mampu mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran online seperti kesulitan pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pemanfaatan E-Learning, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Corona Virus Disiase 2019 atau lebih diketahui dengan sebutan Covid-19 masuk pertama kali ke Indonesia dengan penemuan kasus positif pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah Indonesia menerapkan sebuah penanganan atau pecegahan wabah covid-19 dengan cara social distacing, pembatasan selektif, physical distacing dan penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan tujuan memutuskan rantai penyebaran covid-19. Akibat dari adanya covid-19 menimbulkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot dan berakibat juga pada sistem pendidikan.

Dengan adanya dampak covid-19, sesungguhnya memberikan inovasi pembelajaran atau membuka paradigma baru bagi lembaga pendidikan yang tidak lagi menggambarkan proses pembelajaran melalui tatap muka secara langsung tetapi terdapat peran penting teknologi informasi sistem jarak jauh dengan memanfaatkan daring (online). Meskipun dengan adanya kebijakan pembelajaran learning from home diharapkan peserta didik maupun fasilitator pendidik untuk dapat menguasai sistem teknologi informasi dan menerapkannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hanum (dalam Suendari, 2019) pelaksanaan e-learning untuk pembelajaran ialah terobosan yang sangat strategis dalam menerapkan teknologi baru pada kegiatan sistem informasi di dunia pendidikan.

Menurut Prihati & Paramita (2016), E-Learning memberi peran sangat berarti dalam metode pembelajaran, dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar karna dalam proses pembelajaran membutuhkan suatu media yang dinamakan sebagai media pembelajaran sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada mahasiswa. Meskipun demikian, kenyatannya menggunakan media pembelajaran e-learning tidak hanya mempunyai kelebihan tetapi juga mempunyai kekurangan pada proses pembelajaran. Menurut Effendi (dalam Wijaya 2020) dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan e-learning memiliki beberapa kelebihan antara lain mengurangi biaya pengeluaran, fleksibilitas waktu, standarisasi dan efektivitas pembelajaran tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran e-learning yaitu mahasiswa harus memiliki komputer dan akses internet, mahasiswa juga memiliki keterampilan komputer dengan programnya, koneksi internet yang baik, dengan tidak adanya rutinitas yang ada di ruang kelas maka mahasiswa mungkin akan berhenti belajar atau bingung mengenai kegiatan belajar, serta mahasiswa harus memiliki kemampuan konsentrasi atau fokus dalam belajar dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Meskipun beberapa kekurangan atau kelebihan yang telah dipaparkan, kekurangan tersebut dapat diatasi dengan menjadikan acuan tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mahasiswa maupun dosen.

Dengan terdapatnya media pembelajaran e-learning secara tidak langsung mahasiswa dituntut untuk aktif dalam meningkatkan kinerja individu terhadap pemanfaatan teknologi informasi yang dari tahun ke tahun semakin canggih, sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darliah (2016) bahwa semakin tinggi penggunaan e-learning oleh mahasiswa maka motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat dan semakin sering penggunaan e-learning oleh mahasiswa, maka prestasi belajar mahasiswa juga akan makin meningkat.

Namun, pada kenyatannya mengenai pembelajaran daring selama pandemi covid-19 berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan. Hal ini diketahui dari survai yang digelar oleh Kemendikbud terkait pembelajaran daring atau belajar jarak jauh yang dilakukan pada akhir Maret 2020. Berdasarkan hasil survai, Perguruan tinggi Nurul Aurellia K, Siti Fitriana, MA Primaningrum Dian, Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Universitas PGRI Semarang

sudah melakukan pembelajaran daring dan mahasiswa mengandalkan handphone sebagai alat bantu proses pembelajaran tetapi mahasiswa mengeluhkan koneksi internet yang buruk tetapi kelebihan dari pembelajaran daring sebagian besar mengatakan pengalaman baru dan lebih rileks, tidak perlu datang ke kampus, bisa belajar dari rumah, dan sebagainya (Dikti Kemendikbud, Nizam 2020).

Hal ini juga dirasakan oleh Mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan hasil angket mengenai pembelajaran daring yang memiliki kendala saat proses pembelajaran online karena faktor gangguan sinyal, kouta internet yang kurang memadai sehingga mahasiswa yang berada dipedesaan terkadang mengalami gangguan atau hambatan proses pembelajaran ketika dosen menjelaskan materi melalui video call atau zoom cloud meetings tidak terdengar begitu jelas karena terputus-putus. Begitu juga ketika melakukan proses ujian online masih banyak mahasiswa yang mengalami kendala sinyal hal ini berakibat pada hasil ujian tidak maksimal dan diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa didapatkan bahwa mahasiswa selama proses pembelajaran metode e-learning khususnya sistem daring, selain terkendala oleh faktor sinyal dan kuota masih ada beberapa mahasiswa yang merasakan perbedaan atau perubahan metode pembelajaran tatap muka secara langsung dengan online seperti tidak bisa fokus atau konsentrasi dan beberapa mahasiswa masih sulit untuk memahami materi. Sehingga mengakibatkan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung dikarenakan mahasiswa merasa sulit untuk konsentrasi atau kurang fokus pada saat proses pembelajaran daring, dan kesulitan belajar sendiri di rumah. Namun, selama sistem pembelajaran daring juga berdampak pada metode pembelajaran yang memberikan pengaruh dalam proses belajar setiap individu dan manfaat penggunaan sistem daring dalam hal belajar seperti sistem belajar mengajar dari lebih menarik serta lebih efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang memunculkan berbagai permasalahan selama proses pembelajaran online. Maka dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang pemanfaatan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana pemanfaatan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran online yang berlangsung sejak adanya covid-19 berdasarkan pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran.

KAJIAN TEORI

E-Learning

E-Learning terdiri dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronic' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu, maka *e-learning* sering disebut pula dengan 'online course' menurut pendapat Kusmana (dalam Hikam,2020). Perangkat elektronika yang dimaksud dalam hal ini adalah perangkat yang ada kaitannya dengan teknologi informasi dan dokumentasi (TIK) dan multimedia berupa CD/ROOM, Video tape, TV dan Radio. *E-Learning* adalah proses pembelajaran yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi dan internet.

Menurut Hanum (2013) *E-Learning* adalah proses pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Setyoningsih (2015) *e-learning* yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan

bantuan perangkat komputer atau memanfaatkan media komputer yang dilengkapi oleh perangkat multimedia ataupun koneksi internet sedangkan menurut Ardiansyah (dalam Nuryadi, 2018) *e-learning* sistem pembelajaran yang dilakukan untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara mahasiswa dengan dosen. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dan memanfaatkan teknologi komputer atau teknologi informasi yang dilengkapi dengan koneksi internet.

Menurut Agustina (2013) pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran yaitu *Non-Linearity, Self-Managing Feedback-Interactivity, Multimedia-Learners Style, Just In Time, Dynamic Updating, Easy Accessibility, dan Collaborative Learning*. Namun dalam pemanfaatan *e-learning* menurut Kumar (dalam Karwati, 2014) itu sendiri memiliki empat indikator yang terdapat dalam pemanfaatan *e-learning* adalah Materi Belajar dan Soal Evaluasi, Dosen, Kesempatan Bekerja Sama, dan Multimedia.

Menurut Sanaky (dalam Chandrawati, 2010) tujuan penggunaan *e-learning* sebagai sistem pembelajaran adalah meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran, mengubah budaya dalam proses pembelajaran, mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif sehingga terbentuk *independent e-learning*, dan memperluas atau kesempatan belajar. *E-Learning* mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan atau materi dalam proses pembelajaran. Demikian juga interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya maupun dosen sehingga dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal termasuk dalam proses pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran menggunakan metode *e-learning* tidak hanya mempunyai kelebihan atau beberapa manfaat dari pengguna tetapi juga mempunyai kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (dalam Chandrawati, 2010) mengemukakan tentang kelebihan *e-learning* dalam pembelajaran adalah :

Tersedianya fasilitas *e-moderating* dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular dan kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet sehingga keduanya bisa saling menilai sampai seberapa jauh bahan ajar yang dipelajari, Mahasiswa yang dapat membuka kembali bahan perkuliahan setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan dalam *computer*, Bila mahasiswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah, Baik dosen maupun mahasiswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan Berubahnya peran mahasiswa biasanya pasif menjadi aktif. Sedangkan kekurangan *e-learning* menurut Beam (dalam Chandrawati, 2010) antara lain :Kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, Berubahnya peran dosen dari yang tadinya menguasai teknik konvensional, kini dituntut juga mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT, Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dan Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.

Prestasi Belajar

Nurul Aurellia K, Siti Fitriana, MA Primaningrum Dian, Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Universitas PGRI Semarang 89

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Prestasi dapat diartikan hasil atau bentuk usaha yang didapat karena adanya aktivitas belajar yang telah diperoleh sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi atau dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan. Jadi prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku individu dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan.

Menurut Syah (dalam Rosyid, 2019 : 9) berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam sebuah program pengajaran. Menurut Sutiah (2020 : 79) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar itu sendiri, sedangkan menurut Rosyid (2019 : 9) bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi individu baik dalam berpikir dan berbuat. Maka, menurut para ahli yang telah dipaparkan mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi di setiap individu dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang berupa hasil akhir berbentuk symbol, huruf, maupun angka. Untuk meningkatkan prestasi belajar, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan didalam kegiatan belajar mengajar (Mustofa, 2014).

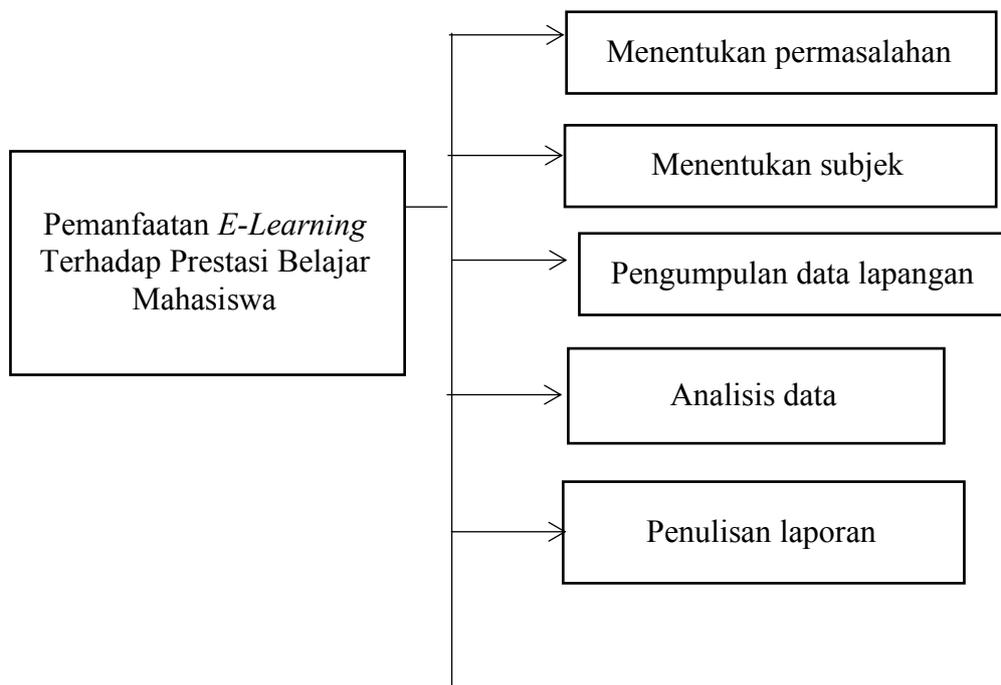
Menurut Rosyid (2019 : 14) karakteristik dari prestasi belajar merupakan karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut Prestasi Belajar Memiliki Tujuan, Mempunyai Prosedur, Adanya Materi yang telah Ditentukan, Pengoptimalkan Peran Pengajar, Kedisiplinan, Memiliki Batas Waktu dan Evaluasi. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar individu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dalam diri sendiri atau individu seperti minat dan bakat, emosi, intelegensi, keadaan tubuh dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar diri sendiri atau individu yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat atau sosial.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian dilakukan dibulan Desember – Januari, bertempat di Universitas PGRI Semarang. Sumber data dari penelitian ini adalah tiga mahasiswa dan tiga dosen BK. Prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan dalam melakukan penelitian antara lain : a) Studi Persiapan/Orientasi dimana dilakukan penelitian untuk mempersiapkan berbagai pertanyaan (instrumen) dengan tujuan untuk menggali topik permasalahan, b) Studi Eksplorasi Terfokus dalam studi ini terfokus pada tiga responden yaitu DH, AA, dan IF,

c) Tahap Eksplorasi Umum, tahap ini dilakukan dengan wawancara terhadap orang-orang yang dianggap penting dan faham mengenai informasi responden yang diteliti seperti dosen BK.

Gambar Alur Penelitian :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan subjek 1 (DH), bahwa DH mampu memanfaatkan e-learning terhadap prestasi belajar yang positif selama proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Hal ini diketahui pada saat wawancara dengan DH, bahwa DH adalah termasuk mahasiswa yang tidak mudah menyerah dikarenakan ketika proses pembelajaran yang dilakukan secara online lebih diuji dibandingkan dengan tatap muka secara langsung namun DH terus berusaha agar mampu menyesuaikan diri selama proses pembelajaran online. DH juga terbantu adanya pembelajaran online dikarenakan DH menjadi lebih fokus dalam proses belajar dan lebih mudah untuk mencari sumber informasi mengenai materi atau penguasaan perkuliahan. Selama proses pembelajaran berlangsung DH mampu melakukan komunikasi dengan baik, baik dengan mahasiswa lainnya maupun dengan dosen, seperti ketika DH mengalami kesulitan mengenai materi pembelajaran DH berusaha untuk melakukan interaksi dengan bertanya langsung ke dosen dan DH selama proses perkuliahan selalu berusaha untuk mendengarkan dosen serta mencatat poin-poin materi pembelajaran yang penting. Dengan adanya pembelajaran online, DH merasakan terbantu adanya learning seperti menjadi lebih banyak mengenal berbagai macam aplikasi dimana untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Selama proses perkuliahan online diberlakukan DH sering mengalami kesulitan pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh sinyal yang kurang stabil sehingga DH berusaha mencari sudut rumah yang bagus untuk menerima sinyal dengan baik agar DH tetap bisa mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan dalam proses perkuliahan online yaitu berupa audio dan video, dimana media pembelajaran tersebut membuat DH terbantu dalam proses belajar seperti lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subjek 2 (AA), bahwa AA merasakan kesulitan dalam mengikuti proses perkuliahan dimana keadaan lingkungan dirumah AA sulit untuk menerima sinyal dengan baik sehingga berdampak pada materi pembelajaran yang sulit untuk diakses dan proses penyampaian materi pembelajaran yang kurang baik dikarenakan terputus-putus. AA jarang melakukan komunikasi dengan dosen, hal ini ditunjukkan dari proses wawancara bahwa AA lebih memilih untuk melakukan komunikasi dengan temannya terlebih dahulu dibandingkan dengan dosen ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang dilakukan AA ketika proses perkuliahan yaitu mendengarkan dosen, mencatat poin-poin materi yang penting, memperhatikan dosen dan berusaha melakukan interaksi dengan dosen. Dengan adanya pembelajaran online, AA merasakan manfaat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara online seperti membuat AA banyak melakukan hal positif di rumah, menjadi lebih fokus dalam belajar dan terbantu lebih mudah untuk mengatur proses belajar serta media-media pembelajaran online yang diberikan oleh dosen berupa video dan audio dimana membantu AA dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Meskipun selama diterapkannya proses pembelajaran online, AA mengalami kesulitan namun AA berusaha untuk mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subjek 3 (IF), bahwa IF lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran online meskipun IF terbantu adanya proses perkuliahan seperti IF merasakan hal baru dalam pembelajaran mengenai berbagai macam teknologi, terbantu mencari berbagai macam informasi mengenai materi dan penugasan. Selama mengikuti proses perkuliahan, kebiasaan yang dilakukan IF ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung seperti menonton tv, tiduran, makan, dan kadang IF juga membuka aplikasi lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan IF apabila proses perkuliahan dengan mematikan *camera* namun apabila dilakukan dengan mengaktifkan *camera* maka IF akan stay didepan laptop untuk memperhatikan dosen. Dengan adanya perkuliahan yang dilakukan secara *online*, IF tidak merasakan manfaat dari pembelajaran *online* justru membuat IF tidak mempunyai rasa semangat dalam hal belajar sehingga menyebabkan nilai perkuliahan IF menjadi menurun. Selama diberlakukannya sistem perkuliahan *online*, media yang digunakan dalam proses pembelajaran *video* dan *powerpoint* yang dilakukan secara virtual melalui *zoom*, *spada*, *googlemeet*, dan *group whatsapp*. Adanya media pembelajaran berupa *video* membuat IF mampu memahami materi perkuliahan dan IF terbantu adanya media tersebut meskipun menggunakan media *video* IF merasakan kesulitan untuk menghapus file – file terlebih dahulu yang ada di handphone dikarenakan memakan kapasitas memori yang cukup banyak.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, tinggi rendahnya mengenai pemanfaatan *e-learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi bimbingan dan konseling di Universitas PGRI Semarang yang dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran sesuai dengan teori menurut Agustina (2013) dan Kumar (dalam Karwati, 2014) antara lain :

Non-Linearty, menunjukkan kemampuan untuk memudahkan dalam mengakses materi, tugas, soal dan mendapatkan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa maupun dosen untuk dijadikan tolak ukur dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning non-linearty* yang baik adalah (IF, AA, DH) ketiga subjek tersebut memunculkan Nurul Aurellia K, Siti Fitriana, MA Primaningrum Dian, Pemanfaatan E-Learning 92 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Universitas PGRI Semarang

manfaat adanya *e-learning* dalam proses pembelajaran seperti membuat menjadi lebih fokus dalam proses belajar, menjadi lebih mudah dalam proses perkuliahan, dapat membuka kembali materi perkuliahan yang diberikan dosen, dan dapat mencari sumber referensi dari internet yang berkaitan dengan materi atau penugasan serta dengan adanya pembelajaran *online* dituntut menjadi aktif ketika proses perkuliahan berlangsung. Pada pemanfaatan *e-learning* yang rendah (AA dan DH) kedua subjek tersebut sama – sama memunculkan bahwa materi atau penugasan yang diberikan oleh dosen sulit untuk diakses dikarenakan subjek AA dan DH yang mengalami kesulitan dalam kendala sinyal sehingga kadang juga berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang terputus – putus.

Feedback Interactivity, menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan adanya *feedback* antara mahasiswa maupun dosen. Pemanfaatan *e-learning* pada *feedback interactivity* yang baik adalah (DH, AA, IF) memunculkan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung seperti mendengarkan dosen selama proses pembelajaran, mencatat poin – poin penting, dan melakukan komunikasi dengan dosen seperti bertanya mengenai pembelajaran yang sulit untuk dipahami. Namun subjek (AA) ketika proses pembelajaran berlangsung, mendengarkan dan memperhatikan dengan cara menyalakan *camera* serta membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan dosen. Dengan adanya pembelajaran *online* diberlakukan keinginan subjek (DH, AA, IF) yaitu agar semua pengajar selama proses pembelajaran berlangsung menciptakan proses belajar mengajar yang menarik agar ketika proses perkuliahan berlangsung mahasiswa tidak merasakan jenuh atau bosan. Pemanfaatan *e-learning feedback interactivity* yang rendah yaitu subjek (AA dan IF), untuk subjek (AA) memunculkan tindakan jarang melakukan komunikasi dengan dosen dikarenakan AA merasa takut apabila melakukan komunikasi dengan dosen sehingga ketika mengalami kesulitan mengenai pembelajaran AA lebih sering memilih untuk bertanya kepada mahasiswa lainnya terlebih dahulu untuk menjelaskan kembali materi tersebut dibandingkan dengan dosen sedangkan subjek (IF) memunculkan tindakan pada proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan aktivitas lain seperti menonton tv, tiduran, makan, dan membuka aplikasi lain selama proses pembelajaran berlangsung apabila proses perkuliahan dilakukan dengan mematikan *camera*.

Pemanfaatan *e-learning* ketiga yaitu *just in time*, dimana menunjukkan kemudahan dalam mengatur proses pembelajaran yang dilakukan secara online dan membantu mahasiswa dalam proses belajar seperti membuka kembali file materi perkuliahan kapan saja dan dimana saja. *Just in time* yang baik adalah (DH, AA, IF). Subjek DH memunculkan perilaku bahwa adanya proses pembelajaran *online*, DH terbantu dalam proses belajar seperti lebih mudah memahami materi pembelajaran, memudahkan untuk mencari informasi dan membuat DH menjadi paham mengenai berbagai macam aplikasi *video* untuk membuat media presentasi yang lebih menarik serta DH juga merasakan manfaat adanya pembelajaran *online* yaitu lebih banyak mengenal berbagai macam aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih mudah dan DH menjadi lebih konsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Subjek (AA) selama proses pembelajaran *online* diterapkan memunculkan perilaku bahwa AA merasa manfaat dari pembelajaran *online* seperti AA melakukan banyak hal positif ketika berada dirumah, lebih fokus dalam belajar dan mampu menghargai waktu meskipun selama proses pembelajaran *online* AA mengalami kesulitan yang dikarenakan sinyal yang kurang stabil tetapi AA berusaha untuk tetap mengikuti proses perkuliahan dengan baik, sedangkan untuk subjek (IF) memunculkan tindakan yang tepat ketika mengalami kesulitan yang sama – sama terkendala oleh sinyal yang

Nurul Aurellia K, Siti Fitriana, MA Primaningrum Dian, Pemanfaatan E-Learning 93
Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling Di Universitas PGRI Semarang

mengakibatkan IF tidak bisa menerima penyampaian materi pembelajaran dengan baik dikarenakan terputus – putus maka IF berusaha untuk menyampaikan permasalahan tersebut kepada dosen ketika pembelajaran berlangsung dan berusaha untuk mencari wifi terdekat disekitar IF agar bisa mengikuti kembali proses perkuliahan. *Pemanfaatan e-learning just in time* yang rendah adalah (AA dan IF). Subjek (AA) memunculkan perilaku bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran *online* dilakukan secara monoton dikarenakan ada salah satu dosen selama proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah sehingga AA merasakan pembelajaran *online* kurang efektif dan kadang AA merasakan kesulitan dalam mengikuti perkuliahan karena keadaan lingkungan di rumah AA yang sulit untuk menerima sinyal agar tetap stabil. Lalu untuk subjek (IF), beranggapan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung lebih membantu dibandingkan dengan *online* dikarenakan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran sedangkan untuk *online* membuat IF bosan yang selalu menatap layar komputer dan sering mengalami kendala sinyal sehingga membuat IF terganggu dalam proses perkuliahan.

Selanjutnya *eassy accessibility*, menunjukan untuk membantu mahasiswa maupun dosen dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran *online*. *Eassy accessibility* dalam proses pembelajaran *e-learning* yang baik adalah (DH, AA, IF) dari ketiga subjek tersebut sama – sama mengalami kesulitan pada sinyal dan masalah lainnya ketika proses perkuliahan namun ketiga subjek tersebut berusaha untuk menyelesaikannya selama proses pembelajaran. Subjek 1 (DH), selama proses pembelajaran *online* pernah mengalami keterlambatan dalam mengikuti proses perkuliahan dikarenakan DH tidak tahu apabila sedang melakukan pembelajaran *online* sehingga DH terlambat mengikuti presensi lalu DH meminta bantuan kepada temannya untuk mengingatkan kembali apabila dilakukan aktivitas perkuliahan dan ketika proses perkuliahan online DH perlu menyesuaikan diri selama proses pembelajaran *online* mulai dari mengerti mengenai berbagai macam teknologi yang digunakan dalam proses perkuliahan agar DH tidak mengalami ketertinggalan atau kesulitan serta selama proses pembelajaran *online* DH pernah juga mengalami kesulitan pada sinyal maka DH berusaha untuk mencari sudut rumah yang bagus untuk dapat menerima sinyal agar tetap stabil selama proses perkuliahan berlangsung. Lalu untuk subjek 2 (AA) memunculkan perilaku seperti ketika AA sedang melakukan presentasi melalui media pembelajaran *zoom* yang mengakibatkan AA merasa terganggu dikarenakan kesulitan sinyal maka AA berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberanikan diri untuk meminta izin kepada dosen untuk mengakhiri proses perkuliahan lalu mengikuti kembali dengan melaksanakan proses pembelajaran di warnet terdekat dirumah AA agar ketika proses pembelajaran berlangsung tidak mengalami kesulitan, selain kesulitan sinyal AA juga merasakan penugasaan yang terlalu banyak selama pembelajaran *online* sehingga untuk mempermudah penugasaan AA mengerjakan tugas-tugas tersebut dari yang paling mudah terlebih dahulu dan selama proses pembelajaran ketika AA merasakan bosan maka AA berusaha mencari informasi sendiri melalui internet lalu AA melakukan pemahaman materi tersebut dengan belajar sendiri secara mandiri. Sedangkan untuk subjek 3 (IF) selama diberlakukannya pembelajaran *online* yang sering mengalami kesulitan sinyal juga, IF memunculkan perilaku seperti tidak mudah untuk menerima materi dengan baik atau susah untuk memahami materi maka IF berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meminta bantuan kepada teman-temannya untuk memberikan penjelasan kembali kepada IF.

Pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran terakhir yaitu *multimedia-learners*. *Multimedia-Learners* menunjukkan media yang digunakan selama proses pembelajaran online berupa *video* atau *audio* untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Memanfaatkan *multimedia learners* yang baik adalah subjek (DH,AA,IF). Selama proses pembelajaran *online* media yang digunakan subjek 1,2 dan 3 dalam proses perkuliahan yaitu *powerpoint* dan *video* yang dilakukan melalui *zoom*, *google meet*, *spada*, *link youtube*, *sip*, dan *whatsapp group*. Dari media-media tersebut ketiga subjek terbantu dalam proses pembelajaran seperti lebih mudah untuk memahami materi dikarenakan lebih rinci dan jelas mengenai pembelajaran dan media-media tersebut menarik digunakan dalam proses perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan *e-learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran diantaranya *non-linearty* yang menunjukkan kemudahan dalam mengakses materi atau penugasan perkuliahan dan menjadikan sarana pembelajaran untuk tolak ukur yang dibutuhkan oleh mahasiswa maupun dosen, *feedback interactivity* menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif dan terdapatnya *feedback* antara mahasiswa maupun dosen, *just in time* menunjukkan kemudahan dalam mengatur proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam proses belajar, *eassy accessibility* menunjukkan proses pembelajaran dimana mahasiswa maupun dosen terbantu dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran, sedangkan *multimedia-learners* itu sendiri menunjukkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah memahami materi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat disimpulkan bahwa setiap individu mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan *e-learning* dalam proses belajar sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan *e-learning* dalam proses belajar menunjukkan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam perilaku positif sedangkan mahasiswa yang belum memanfaatkan *e-learning* dalam proses belajar menunjukkan pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam perilaku negatif.

Subjek 1 (DH) adalah mahasiswa yang mampu memanfaatkan *e-learning* dengan baik, hal ini ditunjukkan ketika diberlakukannya proses pembelajaran *online* dan Subjek 2 (AA) mampu mengelola pemanfaatan *e-learning* dengan baik seperti memunculkan perilaku ketika proses pembelajaran berlangsung AA berusaha untuk selalu mengaktifkan camera selama proses pembelajaran, sedangkan subjek 3 (IF) belum mampu memanfaatkan *e-learning* dengan baik dikarenakan IF lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung karena lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara langsung dibandingkan dengan *online*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu bagi :

1. Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan strategi pembelajaran online yang optimal seperti mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai secara matang seperti koneksi internet, kuota, hal-hal yang dibutuhkan apa saja ketika akan melakukan proses pembelajaran dan melakukan kerjasama dengan dosen dalam mengentaskan permasalahan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran *online*.

2. Dosen

Diharapkan ibu/bapak dosen lebih memperhatikan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh setiap mahasiswa terutama mengenai media yang digunakan selama pembelajaran *online* agar kedepannya dosen mampu memberikan media-media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) ISSN : 1907 - 5022*, 1-5.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran . *Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol.8 No.2. September 2010 : 101 - 203*, 16.
- Darliah, L. (2016). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Penggunaan E- Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016*, 8..
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1*, 1-12.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E - Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.17 No.1, Juli 2014 : 41 - 54*, 14.
- Mustofa, Ali, Fitriana, S (2014). Pengaruh Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Grafis Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol.1 No.1 (2014)*
- Nuryadi, N. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Website E-Learning Pada SMK Respati 1 Jakarta. *Jurnal Teknik Komputer Vol 4, No.1*, 1-7.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Setyoningsih. (2015). E - Learning Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *ELEMENTARY Vol. 3 No.1 Januari - Juni 2015*, 20.
- Nurul Aurellia K, Siti Fitriana, MA Primaningrum Dian, Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Di Universitas PGRI Semarang 96

- Suendari, R., & Suparno. (2019). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.4, No.4 (2019) Hal 613-617, 5.*
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa)*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *DIMENSI, VOL.9 NO.2 : 307 - 322, 15.*